

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* telah melanda hampir setiap negara di dunia termasuk di Indonesia. Hal ini menimbulkan kepanikan yang luar biasa bagi seluruh masyarakat dan juga merusak seluruh komponen kehidupan. Munculnya pandemi *Covid-19* ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan *Covid-19*, salah satunya dengan menerapkan kebijakan menutup seluruh sekolah, perkantoran, dan fasilitas publik. Berdasarkan kebijakan tersebut membuat masyarakat wajib melakukan semua aktivitasnya di rumah seperti bekerja, melaksanakan ibadah termasuk dalam hal belajar dan mengajar. Penerapan kebijakan *Sosial Distancing* ini telah memberikan dampak yang besar bagi sektor kehidupan salah satunya adalah sektor pendidikan yang juga terkena imbas yang cukup parah.

Munculnya wabah ini membuat pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *Covid-19* di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dilakukan secara langsung harus diliburkan atau diganti dengan belajar dari rumah masing-masing. Selain itu

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

a). Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b). Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*; c). Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi anatrasiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah; d). Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Terhitung sejak bulan maret tahun lalu dampak yang diberikan dari *Covid-19* pada kegiatan belajar mengajar sangat jelas terlihat. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung dan bermakna menjadi pembelajaran yang dilakukan secara mandiri. Pembelajaran peserta didik diberikan dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan (Daring/Online). Pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi

Covid-19 ini merupakan salah satu metode alternatif agar pembelajaran dapat terus berjalan secara lancar dan efektif.

Pandemi *Covid-19* ini mendorong guru dan peserta didik harus beradaptasi dengan menggunakan teknologi yang tersedia guna mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran online atau daring di definisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia & Kvavadze, 2020) dan dengan dukungan jaringan internet (Zhu & Liu, 2020).

Moore et al (dalam Firman dan Sari, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran online merupakan kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet, yang memiliki konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung dengan bertatap muka tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar walaupun jaraknya jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran online adalah untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang luas dan terbuka untuk menarik peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua peserta didik karena dalam proses pembelajaran daring melibatkan orang tua peserta didik sebagai pengajar yang membantu tugas guru namun guru juga tidak serta

merta lepas tangan terhadap peserta didik selain itu orang tua juga berperan dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik dirumah. Meskipun pembelajaran dilakukan secara online, proses pembelajaran harus tetap berjalan secara efektif, keefektifan pembelajaran yang dimaksud efektif ditinjau dari ketepatan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, sikap guru dalam mengatur kondisi kelas, komunikasi antar guru dengan peserta didik dapat berjalan secara lancar, ketepatan guru dalam memilih sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran online, juga ketepatan guru pada saat pelaksanaan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 3 Sirnobojo di masa *Covid-19* menggunakan pembelajaran daring. Beberapa media yang dapat digunakan untuk sistem pembelajaran daring misalnya aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, dan *Whatsapp*. Namun minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua menjadi permasalahan pengaplikasian pembelajaran daring ini. Oleh karena itu media pembelajaran yang digunakan di SDN 3 Sirnobojo menggunakan media sosial yaitu media *Whatsapp*, karena pada saat ini *Whatsapp* merupakan salah satu media yang banyak digunakan oleh orang-orang sebagai media berkomunikasi dan untuk kepentingan bersosialisasi, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring (online) melalui media *Whatsapp* dengan menggunakan fitur *Whatsapp Grup*. Dipilihnya *Whatsapp Grup* sebagai media pembelajaran karena media *Whatsapp* merupakan media yang familiar digunakan oleh orang tua dan diharapkan tidak menimbulkan kesulitan didalam penggunaan media tersebut. Dengan

menggunakan *Whatsapp Grup*, guru juga dapat mengirim dan memberikan materi atau tugas kepada peserta didik secara daring, berupa teks pesan, foto, file, gambar dan audio namun karena banyaknya kendala membuat pembelajaran ini tidak dapat dilakukan secara optimal.

Pembelajaran daring menggunakan media *Whatsapp* dirasakan kurang efektif dalam pelaksanaannya karena pergantian sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring yang cukup mendadak hal ini memunculkan berbagai kendala bagi guru maupun siswa dalam pelaksanaannya. Penggunaan media sosial juga tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran. Apalagi usia kelas rendah yang biasanya lebih mudah paham jika materi pembelajaran dijelaskan langsung oleh guru dibanding dengan pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp*. Selain itu untuk usia kelas rendah penggunaan *handphone* masih di pegang oleh orang tua nya hal tersebut membuat siswa kelas rendah membutuhkan bimbingan dari orang tua dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas mereka.

Handphone/gawai menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya *handphone* pembelajaran daring dengan menggunakan *Whatsapp* tidak dapat terlaksana. Purwanto et al. (2020:7) juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun *handphone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan

pembelajaran daring, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru, dan membuat guru perlu waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar (Purwanto et al, 2020:7). Faktor penghambat tersebut diantaranya belum semua peserta didik memiliki *handphone*, faktor selanjutnya adalah kemalasan peserta didik dalam mengerjakan tugas, walaupun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor lainnya masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membantu membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

Wabah ini membawa sebuah pelajaran yang dapat dipetik, bahwa pendidikan di Indonesia harus bergeser ke sistem pembelajaran revolusi 4.0 dimana pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Meskipun terdapat banyak kendala, pembelajaran dengan menggunakan *Whatsapp* juga bermanfaat untuk pembelajaran disaat ini. Dengan adanya pembelajaran daring dapat melatih siswa belajar mandiri, membagi waktu untuk mengerjakan dan mengirimkan tugas tepat waktu. Selain itu melalui pembelajaran daring peserta didik juga dapat mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan hal tersebut guna mendukung pembelajaran daring menggunakan media *Whatsapp* diperlukannya kesiapan dari semua pihak baik guru maupun peserta didik agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *Whatsapp* pada siswa kelas II SDN 3 Sirnobojo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dilakukan dengan bertatap muka.
2. Keefektifan pembelajaran yang dilakukan secara daring.
3. *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring.
4. Orang tua yang sibuk dalam aktivitas sehari-harinya.
5. Terdapatnya kendala dalam pelaksanaan daring seperti siswa atau orang tua yang tidak memiliki handphone, keterbatasan signal, dan kendala kuota internet.
6. Minimnya pengetahuan teknologi baik guru, siswa, maupun orang tua.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas II di SDN 3 Sirnobojo.
2. Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah media *Whatsapp*.

3. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan media *Whatsapp* terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring pada siswa kelas II di SDN 3 Sirnobojo ?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Whatsapp* pada siswa kelas II di SDN 3 Sirnobojo ?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan media *Whatsapp* pada siswa kelas II di SDN 3 Sirnobojo ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring pada siswa kelas II di SDN 3 Sirnobojo.
2. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Whatsapp* pada siswa kelas II di SDN 3 Sirnobojo.
3. Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan media *Whatsapp* pada siswa kelas II di SDN 3 Sirnobojo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *Whatsapp* pada siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa dan diharapkan memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi selain dengan metode pembelajaran tatap muka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan inovasi dalam melakukan strategi pembelajaran dan memberikan wawasan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh wawasan dan pengalaman yang lebih luas tentang efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *Whatsapp* sehingga dapat melakukan kajian yang lebih mendalam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan suatu tolak ukur dimana tujuan yang telah direncanakan sebelumnya tercapai. Suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Secara umum Efektivitas dapat menunjukkan sejauh mana suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tercapai. Efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai, atau semakin besar presentase pencapaian tujuan tersebut, maka semakin tinggi efektivitasnya. Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana suatu tujuan (kuantitas,kualitas,dan waktu) yang telah tercapai, yang mana tujuan tersebut telah ditentukan sebelumnya. (Limbong & Simarmata, 2020:371)

Salah satu kualitas pendidikan biasanya diukur dengan pencapaian tujuan atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*” atau dengan kata lain disebut dengan efektivitas pembelajaran (Menurut Miarso, dalam

Rohmawati, 2015). Efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015:17).

Bambang (dalam Fathurrahman, 2019:844) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran biasanya diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi. Djam'am dan Asep (dalam Fathurrahman 2019:844) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, tetapi segala upaya yang menyebabkan anak belajar.

Berdasarkan uraian di atas efektivitas pembelajaran adalah tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan ditandai tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Indikator Efektivitas

John Carroll (dalam Rohmawati:2015) yang terkenal dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*” menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1). Sikap; 2). Pemahaman; 3). Ketekunan; 4). Peluang; 5). Kualitas Pengajaran. Mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dapat efektif jika anak memiliki sikap dan kemauan belajar, kesiapan anak dan guru untuk kegiatan pembelajaran, dan kualitas materi yang

disajikan. Jika lima indikator tidak tersedia, maka proses belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Anak membutuhkan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk membantu mengembangkan pemikiran anak tanpa mengabaikan tingkat pemahaman anak sesuai usia perkembangannya.

Menurut Slavin (dalam Jesslyn,2012:58) indikator pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari berikut ini :

1. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian tujuan instruksional pembelajaran yang terdapat dalam indikator pembelajaran dan kemampuan anak setelah diterapkan pembelajaran.

2. Kesesuaian tingkat pembelajaran

Hal ini dilihat dari indikator ketercapaian yang terdapat pada silabus atau program tahunan dan program semester yang telah direncanakan oleh guru.

3. Motivasi dalam pembelajaran

Cara guru memberikan motivasi yang dapat dilihat dari respon dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

4. Waktu

Keefisienan waktu dan pengaturan waktu yang telah ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Indikator efektivitas pembelajaran : 1). Aktivitas siswa atau respon siswa dalam proses pembelajaran; 2). Penguasaan konsep; 3). Hubungan timbal balik antara guru dan siswa; 4). Ketepatan guru dalam memilih sumber dan media pembelajaran; 5). Kondisi lingkungan sekolah dan sarana prasarana (Rohmawati 2015:17). Menurut (Faturrahman dkk,2019:846) indikator efektivitas pembelajaran yaitu: 1). Ketepatan penyusunan program pembelajaran; 2). Pengelolaan kondisi kelas; 3). Ketepatan penggunaan media dan sumber pembelajaran; 4). Interaksi antara guru dan siswa; 5). Ketepatan pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas indikator efektivitas pembelajaran yaitu dari ketepatan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, sikap guru dalam mengatur kondisi kelas, komunikasi antar guru dengan peserta didik dapat berjalan secara lancar, ketepatan guru dalam memilih sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, juga ketepatan guru pada saat pelaksanaan evaluasi.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia & Kvavadez, 2020) dan dengan dukungan jaringan internet. Zhu & Liu (dalam Herliandry, 2020:67). Moore et al

(dalam Firman dan Sari, 2020:82) mengemukakan bahwa pembelajaran online merupakan kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet, yang memiliki konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung dengan bertatap muka tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar walaupun jaraknya jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran online adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang luas dan terbuka untuk menarik peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82). Aplikasi yang mendukung pembelajaran daring melalui berbagai ruang diskusi yaitu *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Kelas Cerdas*, *Zenius*, *Quipper*, dan *Microsoft* (Abidah et al., 2020).

Berdasarkan dari uraian di atas, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membutuhkan jaringan internet dan dengan menggunakan aplikasi pendukung. Aplikasi pendukung pembelajaran daring yaitu seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Zoom* dan lain-lain.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Sari (dalam Putria Hilna, 2020:863) kelebihan dari pembelajaran daring terletak pada terciptanya suasana belajar yang baru, dan pembelajaran daring akan membawa suasana baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar didalam kelas. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk berkonsentrasi pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang mendukung. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau Wi-Fi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Sejalan dengan pendapat Hadisi & Muna (dalam Putria Hilna, 2020:863) pembelajaran daring menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses pengajaran.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Pangondian (2019:57) kelebihan pembelajaran daring yaitu: 1). Pembelajaran terpusat & melatih kemandirian; 2). Waktu dan lokasi fleksibel; 3). Biaya yang terjangkau untuk para peserta; 4). Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan. Kekurangan pembelajaran daring yaitu: 1). Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar; 2). Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri; 3). Terkadang

membuat beberapa orang merasa tidak nyaman; 4). Adanya kemungkinan muncul frustrasi, kecemasan, dan kebingungan.

Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat dengan mudah berkomunikasi melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi tersebut dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu; 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet; 3) Siswa dapat mempelajari (me-review) bahan ajar kapan saja dan dimana saja sesuai kebutuhan, mengingat bahan ajar tersebut tersimpan di komputer; 4) Jika siswa membutuhkan informasi tambahan yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat mengaksesnya di internet; 5) Guru dan siswa dapat melakukan diskusi secara online yang dapat diikuti oleh banyak peserta; 6) Mengubah peran siswa dari yang pasif menjadi aktif; 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan yaitu, sebagai berikut: 1) Minimnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri, dapat memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar; 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial

dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial; 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan; 4) Mengubah peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk bisa menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology); 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal; 6) Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet (berkaitan dengan masalah ketersediaan listrik, telepon, dan komputer). Taufik (dalam Suhery, 2020:130)

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan tersebut diantaranya yaitu dapat melatih siswa belajar mandiri, membagi waktu untuk mengerjakan dan mengirimkan tugas tepat waktu, melalui pembelajaran daring peserta didik juga dapat mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja (waktu dan lokasi fleksibel) selain itu kekurangan pembelajaran daring yaitu keterbatasan akses internet, kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan sesama siswa.

3. Media Whatsapp

a. Pengertian Whatsapp

Media merupakan alat yang dapat digunakan untuk proses penyaluran informasi. *Whatsapp* atau *WA* adalah jenis aplikasi yang

terdapat di gawai atau *handphone*. *Whatsapp* merupakan media komunikasi berbasis internet (Nuryanti, 2021:253-254).

Media komunikasi yang sangat populer digunakan pada saat ini yaitu *Whatsapp*. Dikutip dari laman *Google Play Store* (dalam Utomo & Ubaidillah, 2018) *Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi gratis untuk mengirim pesan yang tersedia untuk android dan *smartphone* lainnya. Aplikasi ini dapat dioperasikan menggunakan koneksi internet telepon seperti sambungan *4G*, *3G*, *EDGE*, atau *Wi-Fi* sehingga pengguna dapat mengirim dan menerima pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan pesan suara.

Aplikasi yang menggunakan layanan internet untuk mengirim pesan instan (*Instans Messenger*) yaitu aplikasi *Whatsapp*. Selama *handphone* masih terhubung dengan layanan internet, pengguna dapat mengirim pesan. Tidak hanya itu pengguna dapat mengirimkan soft file dalam bentuk Pdf, docs, dan berbagai jenis dokumen lainnya (Pustikayasa, 2019:55).

Whatsapp adalah aplikasi perpesanan *smartphone* yang pada dasarnya miripnya dengan *BlackBerry Messenger*. *Whatsapp Messenger* merupakan bagian dari media sosial (Susilawati & Supriyatno, 2020:853). Media sosial adalah aplikasi berbasis internet yang setiap penggunaanya dapat berbagi berbagai jenis konten sesuai dengan kebutuhan fungsi pendukungnya. *Whatsapp*

Messenger merupakan salah satu teknologi populer yang berpotensi untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran.

Rohmadi (dalam Utomo & Ubaidillah, 2018:204) menyatakan bahwa indikator penggunaan *Whatsapp* ada 6 yaitu ; *Grup Whatsapp* untuk reuni, *Grup Whatsapp* untuk diskusi, mengirim undangan acara, menelepon, berbagi lokasi dan *Whatsapp Web*.

Kelebihan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran sebagai berikut: 1) *Grup Whatsapp*, guru dan siswa dapat bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus berpusat pada guru seperti pembelajaran di kelas, yang seringkali membuat siswa takut melakukan kesalahan dan rasa malu pada siswa; 2) Dengan media *Whatsapp*, guru dapat berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan siswa; 3) Siswa dapat mengirim balik hasil pekerjaannya dengan mudah, baik berupa komentar langsung (chat grup), gambar, video, atau soft file lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran; 4) Dengan media *Whatsapp*, metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan hard copy (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan siswa); 5) Dengan media *Whatsapp*, dapat menjadi solusi bagi guru untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.

Kekurangan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran sebagai berikut: 1) Guru dan siswa harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real time; 2) Penggunaan video, gambar, dan file yang berukuran besar untuk komunikasi berpengaruh pada penggunaan data (biaya); 3) Jika tidak ada aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (guru) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran. (Pustikayasa, 2019:60-61).

Berdasarkan uraian di atas *Whatsapp* merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan sebagai media sarana pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet. Selain itu, *Whatsapp* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai media pembelajaran.

b. Penggunaan *Whatsapp* dalam Pembelajaran Daring

Pada saat ini terjadi pandemi *Covid-19*, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan sosial distancing dimana semua kegiatan aktivitas harus dilakukan dirumah tidak terkecuali kegiatan pendidikan. Adanya pandemi ini membuat guru harus berinovasi agar pembelajaran tetap berlangsung. Salah satunya menggunakan kecanggihan teknologi, dengan memanfaatkan media daring (online). Media daring yang digunakan yaitu *Whatsapp*. *Whatsapp Messenger* adalah aplikasi perpesanan yang menggunakan koneksi internet untuk komunikasi data. Di *Whatsapp* terdapat konten

obrolan grup yang dimana dalam satu grup terdiri dari beberapa orang hingga jumlah yang cukup banyak.

Penggunaan *Whatsapp Grup* sebagai media belajar banyak dilakukan di SD karena media yang familiar untuk digunakan. Penggunaan *Whatsapp* untuk pembelajaran yang harus dilakukan guru pertama kali yaitu guru harus membuat grup kelas kemudian menambahkan peserta didik kedalam grup tersebut. Setelah grup terbentuk, guru berkomunikasi dengan peserta didik atau orang tua peserta didik di dalam Grup. Guru dapat menyampaikan tugas dan materi pembelajaran dalam bentuk gambar, voice note dan video di grup kelas. Kemudian peserta didik bisa mempelajari materi yang diberikan oleh guru serta dapat mengirimkan kembali penugasan yang telah diberikan oleh guru. Untuk mengetahui anak betul-betul belajar guru meminta pendampingan orangtua selama proses pembelajaran daring dilakukan seperti meminta foto atau video kegiatan ketika anak belajar dirumah. *Whatsapp* menjadi aplikasi paling banyak digunakan berkaitan tentang komunikasi antara guru dan orang tua.

Proses pembelajaran daring dilaksanakan sesuai jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan. Dewi (2020:58) juga mengungkapkan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru

melalui *Whatsapp Grup* sehingga anak benar-benar belajar. Guru juga harus bekerjasama dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Guru juga melakukan panggilan video untuk beberapa materi pembelajaran yang sifatnya memerlukan penjelasan langsung. Pemberian materi dan tugas disesuaikan dengan buku pegangan peserta didik dan guru.

Dalam hal pelaksanaan belajar dirumah guru mulai membuka kelas dari pukul 07.00 hingga pukul 12.00, guru juga meminta bantuan dari orang tua atau kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya yang telah diberikan melalui *Whatsapp Grup*. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup (Pengelola Web Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan uraian di atas penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran daring digunakan dengan membuat *Whatsapp Grup* yang berisikan guru (admin) dan peserta didik agar memudahkan guru dalam menyampaikan tugas atau materi. Materi atau tugas yang disampaikan dapat berupa foto, voice note dan video. Guru dan orang tua saling bekerjasama untuk memastikan anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengirimkan foto atau video sebagai bukti bahwa anak belajar.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Daher Mirzon, dkk (2020) “ Efektivitas Whatsapp sebagai Media Belajar Daring”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui Whatsapp pada sekolah dasar cenderung tidak efektif, sangat diperlukan evaluasi peran guru juga orang tua dalam hal ini kedepannya. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas efektivitas pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp*. Perbedaan penelitian ini yaitu survei dilakukan peneliti ke 51 orangtua dari berbagai sekolah. Dari sekolah swasta hingga sekolah negeri dan semua yang diteliti orangtua kelas 1 hingga kelas 6. Sedangkan penulis aja meneliti pada siswa kelas rendah yaitu kelas 2.
2. Jurnal yang ditulis oleh Abidin Zainal, dkk (2020) “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada saat ini cukup efektif meskipun masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas efektivitas pembelajaran, dalam pengambilan data juga sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMP dan SMA sedangkan subjek penelitian penulis yaitu

siswa SD. Selain itu penulis lebih fokus membahas efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media *Whatsapp*.

3. Jurnal yang ditulis oleh Chauhan Sumedha (2016) “Sebuah Meta-Analisis dari Dampak Teknologi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SD”. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa teknologi memiliki pengaruh sedang terhadap keefektifan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menganalisis ukuran pengaruh variabel moderasi seperti subjek domain, jenis aplikasi, durasi, intervensi, dan lingkungan belajar. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas efektivitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini yaitu tidak meneliti pembelajaran pada saat daring dan metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.
4. Jurnal yang ditulis oleh Ferdiansyah Sandi (2020) “Pengalaman Mahasiswa Thailand dalam Pembelajaran Daring di Universitas di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dalam situasi pandemi, mahasiswa Thailand mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring, mengembangkan kemandirian belajar dan membangun motivasi belajar. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas tentang pembelajaran daring pada masa *Covid-19*. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu subjek penelitiannya. Subjek penelitian ini mahasiswa

perguruan tinggi sedangkan subjek penelitian penulis yaitu siswa sekolah dasar.

5. Jurnal yang ditulis oleh Radwan Eqbal, dkk (2020) “Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Kepanikan di antara Siswa Sekolah Dasar dan Menengah selama Pandemi Covid-19: Studi Kuesioner Online dari Jalur Gaza, Palestina”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan kepanikan tentang Covid-19 di kalangan siswa sekolah, dengan potensi dampak negatif terhadap kesehatan mental dan psikologi mereka. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar selama pandemi *Covid-19*. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner online dengan memanfaatkan convenience sampling, sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Kerangka Berpikir

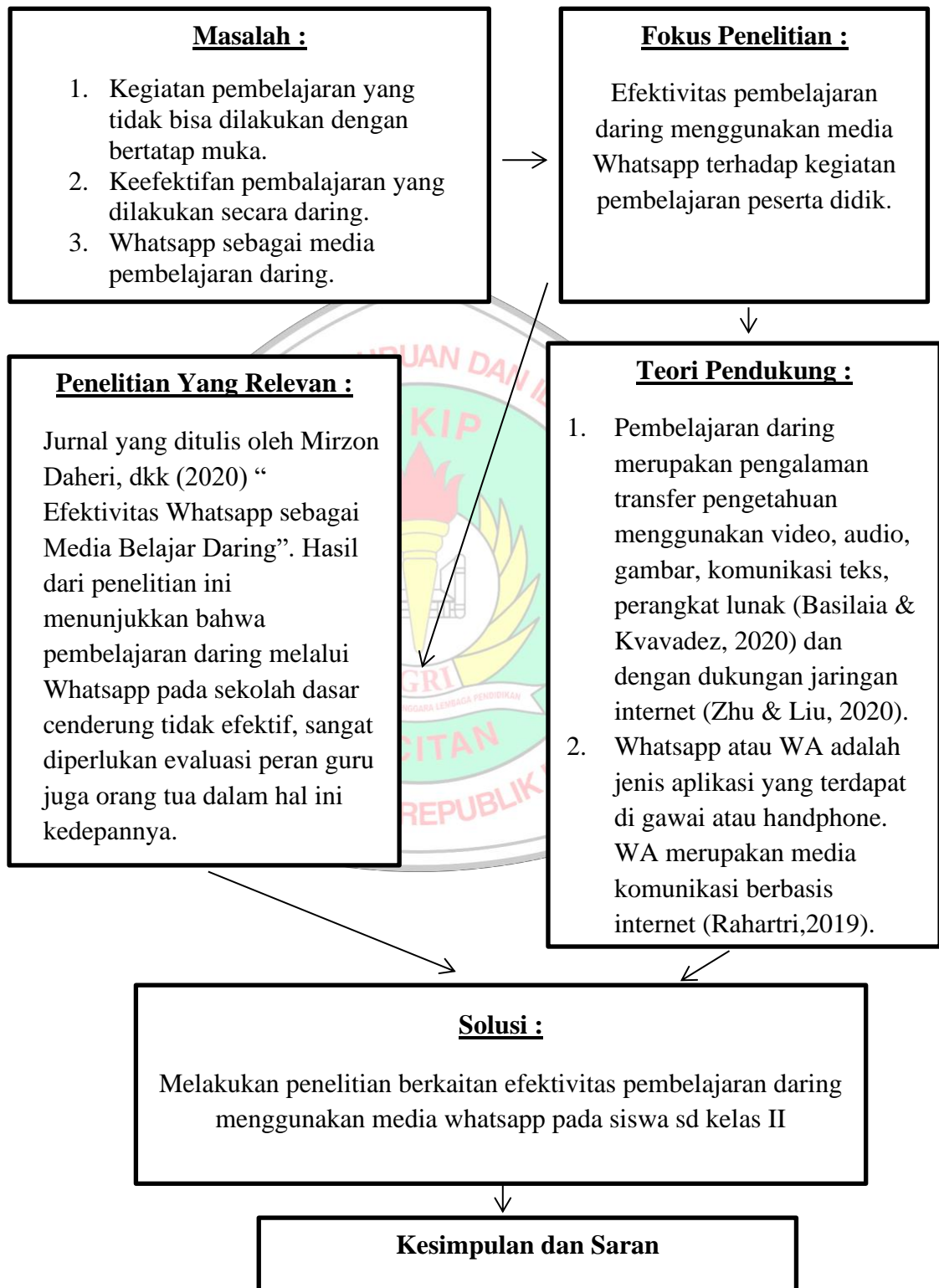
Pada saat ini terjadi pandemi *Covid-19*, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan *Sosial Distancing* dimana semua kegiatan aktivitas harus dilakukan dirumah tidak terkecuali kegiatan pendidikan. Dengan adanya kebijakan ini membuat kegiatan pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan dirumah atau disebut dengan *Study From Home (SFH)*. Adanya pandemi ini membuat guru harus berinovasi agar pembelajaran tetap berlangsung. Pembelajaran online atau

daring di definisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia & Kvavadze, 2020) dan dengan dukungan jaringan internet (Zhu & Liu, 2020). Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran daring. Aplikasi yang mendukung pembelajaran daring ini yaitu *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Zenius* dll.

Namun minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa maupun orang tua menjadi permasalahan dalam pengaplikasian pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi mereka dan juga keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa dirumah menjadi penghambat proses pembelajaran secara daring. Oleh karena itu dipilihlah media *Whatsapp* yang digunakan untuk pembelajaran daring karena media *Whatsapp* merupakan media yang familiar untuk digunakan. Dengan adanya *Whatsapp* ini memudahkan guru mengirim materi atau tugas kepada siswa.

Efektivitas dalam pembelajaran itu sangat penting, dikarenakan akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan juga hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Menurut Miarso (Rohmawati, 2015) mengatakan “Efektivitas pembelajaran adalah salah satu mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi”. Oleh karena itu untuk mendukung pembelajaran daring menggunakan media *Whatsapp* diperlukannya kesiapan dari semua pihak baik guru maupun peserta didik agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengkonsep kerangka berpikir sebagai berikut:

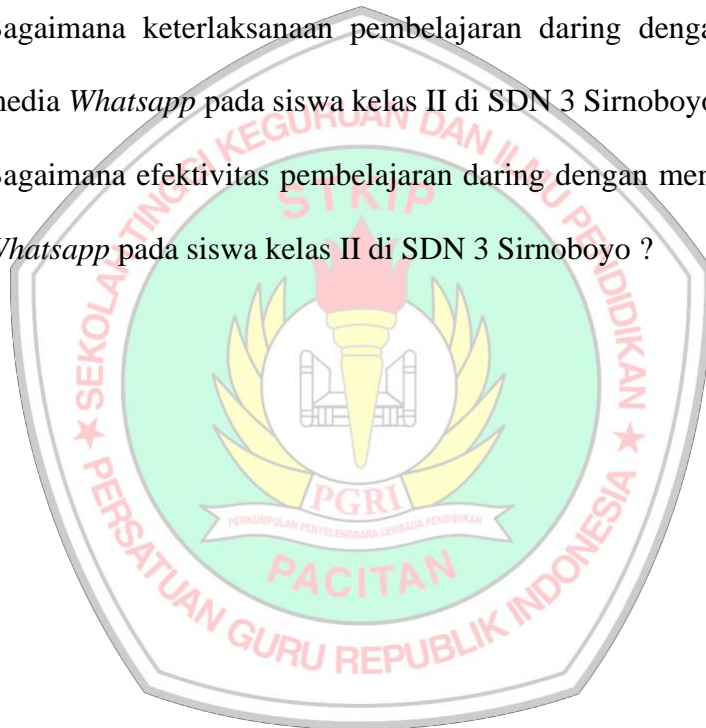


Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak diteliti lebih lanjut.

1. Bagaimana penggunaan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring pada siswa kelas II di SDN 3 Sirnobojo ?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Whatsapp* pada siswa kelas II di SDN 3 Sirnobojo ?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan media *Whatsapp* pada siswa kelas II di SDN 3 Sirnobojo ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sugiyono (2011:13) metode penelitian kualitatif adalah metode yang dilandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Whatsapp Pada Siswa Kelas II SDN 3 Sirnobojo Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini akan dilakukan dengan penelitian lapangan berupa observasi dalam proses pembelajaran dan melakukan wawancara serta melakukan dokumentasi guna memperkuat hasil dari data observasi dan wawancara.

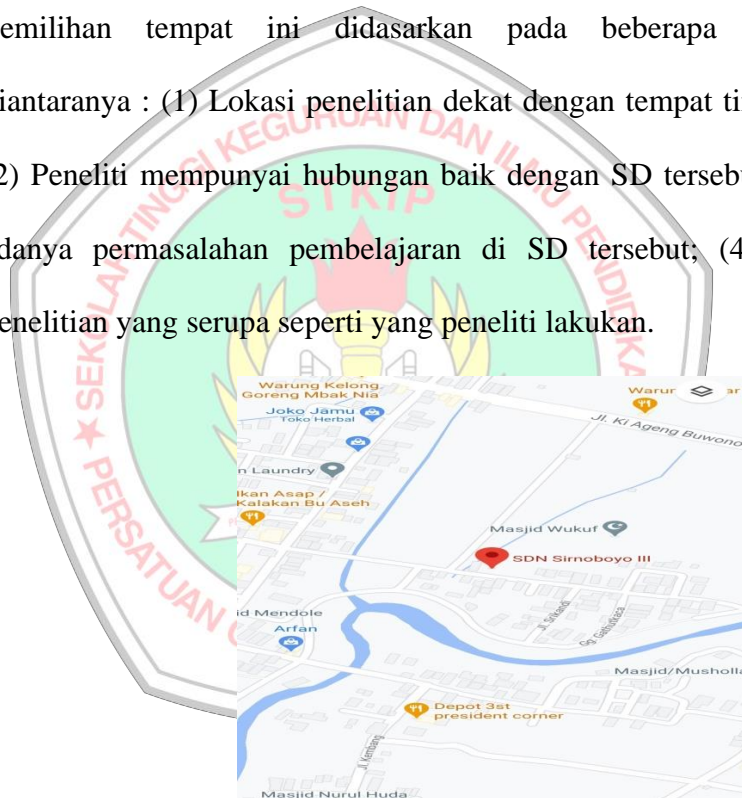
Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis peristiwa atau fenomena yang terjadi pada individu maupun kelompok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Sirnobojo yang terletak di Dsn. Ngemplak, Ds. Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya : (1) Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti; (2) Peneliti mempunyai hubungan baik dengan SD tersebut; (3) Karena adanya permasalahan pembelajaran di SD tersebut; (4) Belum ada penelitian yang serupa seperti yang peneliti lakukan.



Gambar 3.1 Peta Lokasi

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2021 dengan jadwal sebagai berikut.

Jadwal penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	Studi Awal								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perizinan								
5.	Instrumen / Validasi Instrumen								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Analisa Data								
8.	Penyusunan Laporan								
9.	Desiminasi Hasil								
10.	Penyusunan Laporan Akhir								

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah seseorang yang mengetahui informasi yang akan mendukung sebuah penelitian, informasi ini akan diolah dan penunjang hasil dari perpaduan beberapa pengumpulan data. Hal ini didukung dengan pernyataan Moleong (2011) dalam subjek penelitian adalah informan. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua/siswa kelas II SDN 3 Sironboyo sebanyak 1 orang guru, 2 orang tua siswa dan 3 orang siswa sebagai pelaku dan subjek dalam proses

pembelajaran dan guru yang melakukan praktikkan pembelajaran daring. Siswa dan guru diambil sebagai narasumber utama karena subjek peneliti mengetahui dan mampu memberikan informasi tentang fokus pembahasan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diperoleh dari subjek dan sesuatu yang akan diteliti. Objek penelitian ini yaitu efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *Whatsapp* pada siswa kelas II di SDN 3 Simoboyo.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian perlu menggunakan teknik agar mendapatkan sumber data dan tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti. Sugiyono (2011:308) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi, observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu dilakukan wawancara dengan mewawancarai guru dan siswa atau orang tua siswa. Kemudian melakukan dokumentasi untuk memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini

meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang di uraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data sebagaimana adanya, dengan cara terjun langsung ke lapangan. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2010:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Objek yang akan di observasi peneliti yaitu guru, orang tua/wali murid dan siswa. Dengan observasi ini, peneliti dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di kelas II SDN 3 Sirnobojo pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi dari narasumber yang mampu memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian. Sugiyono (2011:316) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara kepada guru, orangtua/wali murid atau siswa kelas II SDN 3 Sirnobojo.

Tujuannya agar informasi yang diperoleh lebih terperinci untuk mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal dokumen Bogdan (dalam Sugiyono,2011:327) menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”. Artinya dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri”.

Dalam penelitian ini, data dokumen yang digunakan adalah proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media *Whatsapp*, foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Data ini berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap dari data observasi dan wawancara.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen utama

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2011:).

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data secara langsung dari sumber data. Selain itu peneliti sendiri sebagai instrumen utama dapat menjaga keakuratan data serta mengolahnya sebagaimana yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti sebagai instrumen utama maka peneliti harus dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Jadi penelitian ini dapat benar-benar dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

b. Instrumen bantu pertama

Pada instrumen bantu pertama ini yaitu pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data saat observasi.

1) Tujuan pembuatan instrumen

Instrumen ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas II dengan menggunakan media *Whatsapp*.

2) Proses pembuatan instrumen

Instrumen ini dibuat berdasarkan indikator yang meliputi: membuat grup belajar, memasukkan peserta didik, membuat absensi online, membuat jadwal dan rencana belajar, penyampaian materi secara terstruktur, cek tugas yang disampaikan peserta didik. Sebelum melakukan observasi,

instrumen harus divalidasi oleh validator. Apabila lulus kelayakan maka peneliti siap melakukan observasi.

3) Proses penggunaan dan pelaksanaan

Peneliti terjun secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan narasumber yaitu dengan ikut bergabung di dalam grup *Whatsapp* untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Whatsapp*.

4) Proses analisis data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada model Miles and Huberman. Untuk itu proses analisis diawali dengan proses pengumpulan data hasil observasi kemudian dilakukan analisis data yakni dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5) Penggunaan data

Data ini digunakan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran daring dengan media *Whatsapp*.

c. Instrumen bantu kedua

Pedoman wawancara adalah instrumen bantu kedua yang dibuat oleh peneliti sebagai alat bantu dalam pengambilan data di lapangan.

1) Tujuan pembuatan instrumen

Tujuan dari pembuatan instrumen ini adalah sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan wawancara kepada subjek.

Wawancara ini juga dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *Whatsapp*.

2) Proses pembuatan instrumen

Instrumen ini dibuat untuk menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan landasan teori yang sudah dituliskan mengenai efektivitas pembelajaran menggunakan media *Whatsapp*. Validasi dilakukan dengan mengacu pada lembar validasi yang memuat sejumlah pertanyaan dengan kriteria kejelasan butir soal pertanyaan dan keterarahan pertanyaan pada tujuan penelitian.

3) Proses penggunaan dan pelaksanaan

Sebelum digunakan instrumen pedoman wawancara digunakan, instrumen di validasi terlebih dahulu dengan mengacu pada lembar validasi yang memuat sejumlah pertanyaan, serta kesesuaian bahasa yang digunakan. instrumen ini digunakan untuk mewawancarai subjek. Subjek disini adalah guru, orang tua/walimurid, siswa.

4) Proses analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen ini kemudian dianalisis dengan tahapan sebagaimana model Miles and Hurbeman, yakni dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5) Penggunaan data

Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring menggunakan media Whatsapp.

d. Instrumen bantu ketiga

Instrumen bantu ketiga dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

1) Tujuan pembuatan instrumen

Tujuan pembuatan instrumen ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar hasil dari observasi dan wawancara dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi.

2) Proses penggunaan dan pelaksanaan

Dokumentasi yang digunakan yaitu dapat berupa video atau rekaman wawancara, bukti screenshot media pembelajaran daring, dan foto-foto yang mendukung.

3) Proses analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen ini kemudian dianalisis dengan tahapan sebagaimana model Miles and Hurbeman, yakni dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4) Penggunaan data

Data yang telah diperoleh digunakan dan dipilih dokumentasi yang sesuai guna melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas berdasarkan triangulasi. Menurut Sugiyono (2011:369) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik dan sumber.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang di dapat melalui teknik yang berbeda, teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber pada penelitian ini guru, orangtua/walimurid, siswa kelas II.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2011:332). Sedangkan Sugiyono (2011:333) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan,

mensintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data yang di perlukan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami, oleh diri sendiri maupun orang lain. Ini berarti teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengorganisasikan serangkaian tahap terstruktur sehingga sebuah hasil penelitian dapat di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:334) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya jenuh. Aktivitas analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penyimpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono (2011:336) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini adalah :

- a. Melakukan observasi terhadap penggunaan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring yang dilakukan guru kelas II di SDN 3 Sirnobojo.

- b. Melakukan wawancara lebih mendalam untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *Whatsapp*.
- c. Mencatat dan merangkum hasil data yang telah di dapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara.

2. Penyajian Data

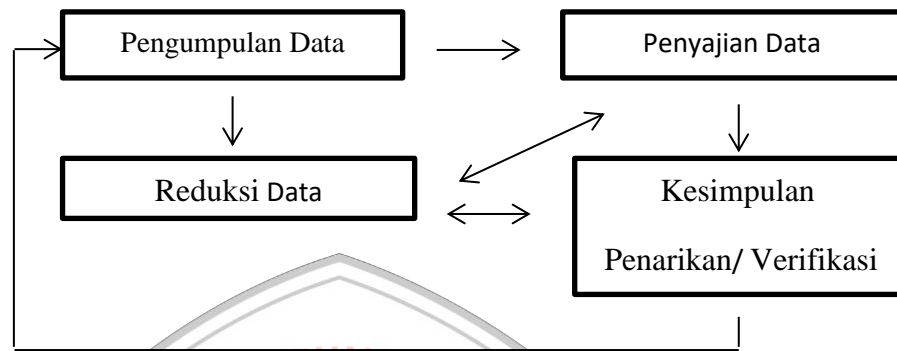
Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:339) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Adapun penyajian data sebagai berikut :

- a. Menyajikan dan membahas data hasil observasi.
- b. Menguraikan dan menganalisis data hasil wawancara dengan guru kelas ,orangtua/walimurid dan siswa kelas II SDN 3 Sirnobojo.
- c. Melakukan pemeriksaan dari data hasil untuk menentukan konsistensi informasi yang di berikan subjek.

3. Verifikasi atau Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut di reflesikan dengan melengkapi atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggolong-golongkan ke proses kategorisasi sesuai fokus penelitian.

Berikut ini bagan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:335).



Bagan 3.2 Analisis data Miles dan Huberman.

